

**STRATEGI MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK  
MELALUI METODE BERCERITA DI TK/RA FIRDAUSY**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh :**

**MERISA AULIA**  
**NPM. 1601240009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertabankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : MERISA AULIA

**NPM** : 1601240009

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**HARI, TANGGAL** : Jumat, 07 Mei 2021

**WAKTU** : 08:30 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

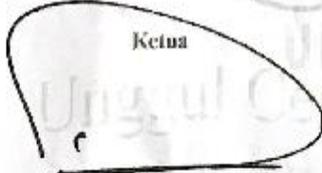
**PENGUJI I** : Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

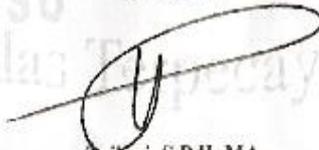
**PENGUJI II** : Dr. Rizka Harfani S.Pdi, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zanfani, S.PdI, MA

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Ibunda Dan  
Kakakku Tercinta**

**Ibunda Atia**

**Dan**

**Kakak Nurhayati**



### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Merisa Aulia  
NPM : 1601240009  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu ( S-1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul:

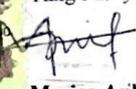
Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy merupakan karya hasil saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 April 2021



Yang Menyatakan :

  
**Merisa Aulia**  
NPM : 1601240009

PERSETUJUAN  
SKRIPSI BERJUDUL  
STRATEGI MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI  
METODE BERCERITA DI TK/RA FIRDAUSY

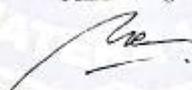
Oleh :

MERISA AULIA  
NPM : 1601240009

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui  
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 09 April 2021

Pembimbing

  
Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

UMSU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021

Nomor : Medan, 09 April 2021  
: Istimewa  
Hal : Skripsi a.n **Merisa Aulia**  
Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di\_  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Wardiah Syahputri yang berjudul **"Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy."** Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Srata Satu (S1) dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terampil

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DI TK/RA FIRDAUSY**

**Oleh:**

**Merisa Aulia**

Guru atau pendidik di TK/RA harus bisa memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak TK/RA juga. Penerapan metode yang belum maksimal yang dilakukan oleh pendidik membuat kurang aktifnya anak melakukan pembelajaran. Membuat kepercayaan diri anak masih rendah. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy seperti memberikan kesempatan memimpin doa sebelum masuk ke dalam kelas dan memimpin barisan pada saat senam pagi.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah 25 anak didik, sedangkan objek penelitiannya adalah strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, kurangnya kepercayaan diri anak dalam metode bercerita dikarenakan anak malu ketika disuruh bercerita, anak tidak mau bercerita karena takut diejek teman-temannya, anak tidak berani disuruh bercerita, dan anak takut salah ketika guru menanya kembali tentang cerita yang baru saja disampaikan.

Kata Kunci: *Strategi, Metode Bercerita, Percaya Diri*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmatnya, hidayahnya, sehingga peneliti menyelesaikan tugas Proposal, sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Dalam proses menyelesaikan Proposal ini, peneliti menyadari bahwa semuanya berkat Allah SWT dan berkat do'a keluarga tercinta, Peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga sehingga dapat terselesaikan tugas ini. Dengan penuh kerendahan hati Peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. Agusani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Drs. Zulkarnaen Lubis, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Widya Masitah M. Psi selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberi petunjuk, bimbingan, arahan dan saran-saran kepada Peneliti sehingga Proposal ini dapat di selesaikan.
4. Seluruh Dosen PIAUD dari semester I sampai dengan semester VIII dan seluruh staf Administrasi PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Indra Mulya M.A, selaku Kepala Sekolah TK/RA Firdausy
6. Seluruh guru TK/RA Firdausy.
7. Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya
8. Kakak-kakak yang selalu mendukung dan memberikan semangat
9. Dan teman terbaik saya Aliasman Laia yang selalu sabar dan tak hentinya memberikan dukungan dan semangat untuk saya

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya maka dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan

pengetahuan dan kesempurnaan tulisan Penulis ini. Semoga karya ini menjadi sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi Penulis dan kepada para pembaca pada umumnya.

Penulis

Merisa Aulia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
2.1. Strategi.....	6
2.2. Metode Bercerita.....	7
2.2.1. Pengertian Metode Bercerita.....	7
2.2.2. Teknik-Teknik Bercerita.....	8
2.2.3. Manfaat Bercerita .....	9
2.3. Percaya Diri .....	11
2.3.1. Pengertian Percaya Diri .....	11
2.3.2. Cara Meningkatkan Percaya Diri .....	15
2.3.3. Unsur-Unsur Percaya Diri.....	15
2.3.4. Aspek-Aspek Percaya Diri.....	19
2.3.5. Manfaat Percaya Diri.....	21
2.3.6. Ciri-Ciri Anak Yang Percaya Diri.....	23

2.4. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2.1. Tempat Penelitian .....	26
3.2.2. Waktu Penelitian .....	26
3.3. Kehadiran Peneliti.....	27
3.4. Tahapan Penelitian .....	28
3.5. Data dan Sumber Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6.1. Observasi.....	30
3.6.2. Wawancara .....	30
3.6.3. Dokumentasi.....	30
3.7. Teknik Analisa Data.....	31
3.8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1. Deskripsi Penelitian .....	34
4.2. Hasil Penelitian .....	38
4.3. Pembahasan .....	51
<b>BAB. V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran.....	53

**DAFTAR PUSTAKA.....54**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dalam pelaksanaan PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS). Sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia Internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 butir 14 disebutkan “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sesuai kurikulum pendidikan tahun 2010, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai agama, kognitif. Pendidikan ini tercakup dalam tiga rumpun pengembangan yaitu moral dan agama, sosial emosional, serta kemampuan dasar bahasa kognitif dan fisik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad. *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT.Refika Adinata, 2009), h. 13.

<sup>2</sup> Depdiknas. 2010. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. h.1.

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan (Golden Age) Anak usia dini adalah suatu individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebuah jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Itu artinya periode ini kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual, salah satu kemampuan sosial emosional yang harus ditumbuh kembangkan adalah percaya diri. Percaya diri pada anak usia dini adalah dimana anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri.

Selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka percaya diri adalah sikap yakin terhadap dirinya sendiri dalam setiap sisi pribadinya. Percaya diri pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikan. Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Metode bercerita dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai sosial moral terutama kepercayaan diri anak. Dalam hal ini guru dapat memberikan berbagai macam kegiatan belajar yang akan merangsang diri anak untuk lebih percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah bertindak dan mengambil keputusan tanpa perasaan putus asa atau tidak yakin akan kemampuannya.<sup>3</sup>

Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup anak dimasa yang akan datang, karena tanpa adanya rasa percaya diri anak tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu, tanpa adanya rasa percaya diri seorang anak niscaya tidak akan bisa mencapai keinginannya karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kecerdasan pada anak, keberanian, mengembangkan daya kreatifitas dan rasa puas dalam diri.

Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak lebih sering bermain dibanding belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-

---

<sup>3</sup> Kuswati et.al, *PG-PAUD FKIP*, (Pontianak, *Universitas Tanjungpura* 2006) h. 17.

sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah sehingga muncul rasa percaya diri pada anak.<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir secara menyeluruh yang mencakup fisik dan nonfisik. Dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Rasa percaya diri sangatlah penting dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tanpa ada rasa percaya diri maka akan ada banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak.<sup>5</sup>

Menurut penelitian peneliti, hal ini juga terjadi di TK/RA Firdausy khususnya pada anak kelompok B, dikarenakan masih banyaknya anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam bercerita sehingga mengakibatkan anak kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Metode Bercerita di TK/RA Firdausy”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak malu ketika disuruh bercerita
2. Anak tidak mau bercerita karena takut di ejek teman-temannya
3. Anak tidak berani ketika disuruh bercerita
4. Anak takut salah ketika guru menanya kembali tentang cerita yang baru saja disampaikan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercerita di TK/RA Firdausy.

---

<sup>4</sup> Yuliati, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2-3.

<sup>5</sup> Raissya Ulina Setiaji, *Pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, (Malang: Seribu Bintang, 2018) h. 2.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita sehingga memudahkan anak dalam bersosialisasi di TK/RA Firdausy Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam memilih strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak

- b. Bagi Guru

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran dapat membantu dalam mengembangkan percaya diri anak

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013) yang menyatakan bahwa strategi adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran

## B. Metode Bercerita

### 1. Pengertian Metode Bercerita

Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup> Sebagaimana dikemukakan bahwa metode ini merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan adanya metode, maka cara yang digunakan akan menjadi lebih terarah sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang baik. Didalam menggunakan suatu metode, dalam buku H. Didin Jamaluddin Al-Ghazali tidak menganjurkan satu metode saja dalam pelaksanaan pendidikan anak. Beliau menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia dan karakter anak, daya tangkap dan daya tolaknya (daya persepsi dan rejeksinya), sejalan dengan situasi kepribadiannya.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dalam cerita dapat berupa manusia, binatang, dan makhluk-makhluk lain, baik tokoh nyata maupun tokoh-tokoh rekaan.<sup>8</sup>

Dari pengertian metode bercerita diatas, maka saya menyimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan, bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa seperti menceritakan hal-hal yang menarik bagi anak.

---

<sup>6</sup> Meoslichation R, M.Pd, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Renika Cipta,1999). h.7

<sup>7</sup> H. Didun Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung, Pustaka Al-Fikrus,2010). h. 50-51

<sup>8</sup> Muchlisin Riadi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 32.

## 2. Teknik-Teknik Bercerita

Bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran untuk anak usia dini, harus memperhatikan hal sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami cerita tersebut
- b. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan dengan kehidupan anak yang penuh suka cita.
- c. Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak.

Untuk dapat bercerita dengan baik, pendidik (guru) harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Menguasai isi cerita secara tuntas
- b. Memiliki keterampilan bercerita
- c. Berlatih dalam irama dan modulisasi secara terus menerus
- d. Menggunakan perlengkapan yang menarik sesuai dengan tuntutan Cerita

Teknik-teknik yang dapat dilakukan :

- a. Membaca langsung dalam buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan cerita
- d. Bercerita dengan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Dari teknik-teknik dalam bercerita diatas, maka saya menyimpulkan, bahwa pentingnya bagi guru memiliki keterampilan bercerita, menguasai isi cerita dan menggunakan perlengkapan yang menarik sehingga anak-anak tidak menjadi bosan ketika sedang mendengarkan cerita yang disampaikan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 30.

### 3. Manfaat Bercerita

Terdapat banyak manfaat dalam metode bercerita. Cerita sangat diperlukan membantu para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan di Taman Kanak-kanak. Manfaat metode bercerita di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

- a. Kegiatan bercerita memberikan pengetahuan social nilai-nilai moral keagamaan
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman untuk melatih pendengaran
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan tersendiri.

Bebicara mengenai bercerita sungguh banyak manfaatnya, tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannyamanfaat dari kegiatan bercerita atau mendongeng ini antara lain ialah: <sup>11</sup>

- a. Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain.
- b. Menumbuhkan minat baca.
- c. Membangun kedekatan dan keharmonisan.
- d. Media pembelajaran.
- e. Dan lain-lain

---

<sup>10</sup> Manfaat Metode Bercerita, 2018, <https://alaksamana.blogspot.com/2018/11/html>.

<sup>11</sup>Pengertian Menurut Para Ahli Jenis Manfaat dan Tujuan, 2010, <https://www.dosenpendidikan.co.id/bercerita-10>. (Diakses 22 Maret 2020)

Beberapa manfaat lain metode bercerita bagi anak TK diantaranya:<sup>12</sup>

- a. melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu mamahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya.
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian hubungan-hubungan cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang lebih jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu menambah wawasan anak.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembanganya, anak usia dini sangat senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam komunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Dari manfaat bercerita diatas, maka saya menyimpulkan bahwa bercerita dapat melatih daya imajinasi anak, dengan bercerita anak dapat mengutarakan isi hatinya sehingga dapat membuatnya senang.

---

<sup>12</sup> Nurbiana Dhinie, dkk. Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta: Universitas Terbuka,2011). H. 68

## C. Percaya Diri

### 1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah “sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri”. Rasa percaya diri perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini melalui metode-metode yang menyenangkan bagi anak sehingga tidak membuat anak cepat bosan. Guru sebagai pendidik harus kreatif mencari ide untuk memilih metode yang tepat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri anak harus selalu dilatih agar anak tidak selalu takut dan menolak diri ketika mendapat aktivitas yang diminta dari guru, seperti pada saat anak diminta bercerita didepan kelas, dan dalam mengerjakan tugas dari gurunya semua yang dilaksanakan guru agar menggunakan metode yang sesuai dan tepat.<sup>13</sup>

Pearce dalam buku Afriyanti Yovita Rahayu, mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri, anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tahap perkembangan yang baik dan tidak bergantung kepada orang lain.<sup>14</sup>

Sedangkan Hambly berpendapat bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.<sup>15</sup>

Menurut Isna Nurla mengungkapkan bahwa “percaya diri merupakan suatu kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Depdiknas. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. h.5.

<sup>14</sup> Apriyanti Yovita Rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta : PT Indek, 2013), h 62.

<sup>15</sup> <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri>

sukses. Sebagai penerus bangsa, sikap percaya diri sangatlah penting di tanamkan bagi peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensinya.<sup>16</sup>

Menumbuhkan sifat percaya diri pada anak dan jika dilakukan sejak dini akan mempunyai pengaruh yang sangat besar ketika anak sudah dewasa. Anak menjadi lebih siap menghadapi lingkungan mainnya dan menjadi jiwa yang tangguh dalam menghadapi masalah.<sup>17</sup>

Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, akan tetapi memiliki kemauan untuk belajar. Sejalan dengan Perry, Fatimah menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu dalam mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain atau situasi lain yang dihadapinya.<sup>18</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan segala potensi, kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Pada masa mendatang, diharapkan anak usia dini menjadi pribadi yang sukses dengan bekal kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia sedini mungkin, khususnya pada masa *golden age* dimana kemampuan otak anak dapat berkembang hingga 80%.

Selain itu, Kepercayaan diri juga dapat diamati dalam berbagai kegiatan. Misalnya, dalam penyelesaian tugas-tugas, kegiatan bercerita, kerjasama dalam kelompok, pelaksanaan intruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsan dari guru. Pelatihan percaya diri pada anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adanya kepercayaan diri pada

---

<sup>16</sup> Yuliesti Kintani, et. al, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grafindo, 2005), h.2.

<sup>17</sup> Heru Kurniawan dan Bunda Sikhah, *Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoalan*, (Yogyakarta: Kanisusu, 1987). h. 14.

<sup>18</sup> Fatimah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang lain. Jika anak diberikan intruksi oleh guru, anak dapat melakukannya dengan baik tanpa bantuan orang lain. Salah satu cara menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak adalah dengan dilakukan kegiatan bercerita.<sup>19</sup> Penerapan kegiatan bercerita pun harus didukung dengan suasana kelas yang mendukung proses kegiatan tersebut, yaitu dengan pengkondisian anak sebelum memulai kegiatan bercerita. Pengkondisian tersebut seperti bahasa guru dalam memberikan intruksi pada anak harus jelas, singkat serta mudah dipahami anak, variasi kegiatan bercerita yang dilakukan harus mampu menarik perhatian anak agar mengikuti kegiatan bercerita hingga akhir., penyajian dan pemberian kegiatan bercerita yang dilakukan melalui penggunaan berbagai variasi media tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan setiap kegiatan baru tanpa adanya ketakutan untuk mencoba.<sup>20</sup>

Menurut Aprianti percaya diri adalah dimana anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan kemampuan dan kemampuan diri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta berpikir positif. Zainal berpendapat percaya diri merupakan salah satu aspek perkembangan sosial emosional, yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapannya. Selain itu, menurut Depdiknas percaya diri adalah sikap yang menunjukkan kemampuan diri sendiri dan nilai harga diri.<sup>21</sup>

Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikan. Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta

---

<sup>19</sup> Nursiani, M. Syukri, M. Chiar, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan)*. h. 2

<sup>20</sup> Rukiah Nur Badri Nasution, *upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bercerita. (Program Studi Pendidikan Raudathul Athfal /PGRA)*, Vol. 05, No 02 Desember 2017.

<sup>21</sup> Kuswati, M. Syukri dan Yuline, *Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Bercerita. (Universitas Tanjungpura, Pontianak)*. h. 2.

dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan sendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak. metode bercerita digunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai sosial moral terutama kepercayaan diri anak<sup>22</sup>

Sedangkan percaya diri menurut para ahli ialah:<sup>23</sup>

- a. Lauser : Percaya diri yaitu salah satu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.
- b. Dariyo : Percaya diri merupakan sebuah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.
- c. Anthony : Percaya diri yakni segala sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.
- d. Mc. Celland : Percaya diri ialah berbagai kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya.
- e. Hakim : Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

---

<sup>22</sup> Apriyanti Yofita Rahayu, Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita (Jakarta: PT. Indeks. 2013). H. 204

<sup>23</sup> <http://www.pelajaran.co.id>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat saya simpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan kita terhadap diri sendiri, dapat menerima kenyataan dan menerima hal-hal positif.

## 2. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak adalah melalui metode bercerita, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.<sup>24</sup> Metode bercerita memberi pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.

Metode bercerita merupakan kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi dan penguasaan bahasa anak.<sup>25</sup>

Dalam buku Apriyani Yovita Rahayu, *Reeta dan Jasmin* menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan berbahasa pada anak, yaitu meningkatkan kosa kata pada anak. Belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide dan kejadian, mengembangkan niat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak.<sup>26</sup>

Dengan memperhatikan cara diatas, maka penyajian metode bercerita akan semakin menarik perhatian anak usia dini karena anak diajak menyimak seluruh rangkaian cerita dengan penyampaian yang semangat oleh guru.

## 3. Unsur- Unsur Percaya Diri

Unsur-unsur yang dapat membentuk rasa percaya diri :

### a. Unsur Agama

---

<sup>24</sup> Nurbiana Dhinie, dkk. Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta Universitas Terbuka,2011). h 65

<sup>25</sup> Zainal Aqib, Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. (Bandung, Yrama Widya,2009). h. 33

<sup>26</sup> Apriyanti Yofita Rahayu, Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita (Jakarta: PT. Indeks. 2013). H. 62

Agama memberi pandangan hidup, yang mengarahkan cita-cita berfikir dan sikap kita.

b. Unsur Keluarga

Dengan teladan, latihan dan bimbingan orang tua anak-anak dilatih untuk mengeluarkan pendapat, melatih keberanian dan lain-lain, sehingga pada anak akan tumbuh rasa percaya diri, mereka diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan orang tuanya.

c. Unsur Sekolah

Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak muria, tetapi juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak, disamping memberikan pengetahuan kepadanya.

d. Unsur Masyarakat

Disamping pendidikan keluarga yang didapat oleh anak-anak dalam keluarga dan sekolah, amat penting juga peranan yang dimainkan oleh masyarakat. Dimana corak dan ragam pendidikan yang dialami masyarakat banyak sekali, ini mengikuti segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasan, pembentukan kepribadian, pengetahuan, sikap dan minat. Dan lingkungan masyarakat yang baik dapat membentuk rasa percaya diri seseorang.<sup>27</sup>

Selain unsur-unsur diatas, ada 5 unsur percaya diri yaitu :<sup>28</sup>

a. Self Control

Self control ini adanya terletak di lapisan otak luar (supragranular layer) manusia. Fungsi self control ini mengatur power atau

---

<sup>27</sup>Unsur- Unsur Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Pada Anak Usia Dini. 2014. <http://perahujagad.blogspot.com/2014/10/.html>. (Diakses 21 Maret 2020)

<sup>28</sup> /senihidup/posts/5-unsur-kepercayaan-diriperkembangan-kepercayaan-diri-sangat-tergantung-dari-pro

kekuatan dorongan dan keinginan dalam diri yang menjadi inti menentukan kesanggupan, keyakinan, keberanian, perasaan dan emosi dalam diri. Self control dalam diri ini yang memberi pengaruh dan menggerakkan percaya diri positif atau negatif. Jika ingin self control mantap maka kita harus mampu menanamkan pentingnya cara berpikir aktif, menumbuhkan aspirasi maupun ambisi yang terarah.

b. Suasana Hati Yang Sedang Dimiliki

Suasana hati yang sedang dihayati ini seperti senang, bahagia, cemas atau sedih. Gambaran keadaan suasana hati atau perasaan sangat mempengaruhi pembentukan power seseorang. Efek senang dan gembira merupakan sumber energi yang meningkatkan power atau self kontrol, sehingga pematangan konsep percaya diri pun semakin mantap. Sebaliknya, perasaan terpuruk, sedih, pesimis, cemas, marah dan kesal malah membebani hati, sehingga membuat orang tidak percaya diri. Oleh karena itu, perlu kita hembuskan perasaan riang, gembira dan senang dalam menghadapi berbagai kegiatan atau masalah. Mengasah keterampilan mengatasi masalah, agar diri tidak terpuruk ke dalam kesedihan hati, agar tidak jadi pemurung dan pesimistis. Biasakan untuk mengembangkan senyum dalam menghadapi maupun mengerjakan segala sesuatu, agar lapang dada dan proses bernalar berjalan secara penuh. Ingat, senyum manis dapat meningkatkan energi psikis seseorang.

c. Citra Fisik

Kondisi seseorang sangat mempengaruhi suasana hati maupun self control. Jika penerimaan terhadap kondisi fisik cukup memuaskan, maka suasana hati maupun self control meningkat, sehingga percaya diri yang terbentuk pun positif. Misal seseorang menyadari bentuk tubuh ideal, maka citra fisiknya jadi positif, sedangkan kalau seseorang melihat bentuk tubuhnya tidak ideal, maka orang

tersebut menjadi resah dan sibuk memikirkan atau menyesali kondisi fisiknya. Alhasil, ia akan merasa rendah diri, cemas dan sebagainya. Disinilah peranan yang sangat penting untuk membimbing diri kita agar mau menerima realita kondisi fisik. Kalau kondisi fisik tidak bisa diperbaiki, maka perlu disadari dan dialihkan untuk memikirkan kelebihan atau potensi lain. Kekurangan disatu sisi buka berarti menutup kemungkinan kelebihan lain yang dimiliki. Jika potensi atau kelebihan lain dapat dimunculkan, maka kepercayaan diri pun meningkat. Ingat, setiap manusia itu ada kelebihan dan kekurangannya. Ambillah contoh-contoh riil, seperti para tokoh dunia, artis, presenter yang begitu percaya diri padahal kondisi fisiknya begitu tidak ideal.

d. Citra Sosial

Salah satu unsur yang mempengaruhi pematangan percaya diri adalah bagaimana penilaian dan penerimaan lingkungan sosial terhadap diri. Penerimaan dan penilaian yang supel, cerdas dan hebat dapat meningkatkan percaya diri seseorang secara positif. Sebaliknya, penerimaan lingkungan yang buruk terhadap seseorang, seperti dianggap bodoh, jelek dan sebagainya dapat melukai hati dan diartikan sangat dalam membekas di hati. Seseorang pun akan menilai negatif dirinya, merasa tak berharga atau tak pantas. Ia akan memiliki konsep diri negatif dan rasa percaya dirinya sangat lemah. Oleh karena itu, sikap melecehkan dan memojokkan patut dihindari.

e. Citra Diri (Self Image)

Citra diri ini merupakan gambaran yang meliputi :

- 1) Nilai profil diri, seperti tingkat kecerdasan, status sosial, ekonomi dan peranan dalam lingkungan sosial,

- 2) Cita-cita ideal yang ingin dicapai dan seberapa besar pengaruh tokoh-tokoh ideal yang diidolakan, baik yang ada di lingkungan atau idola fantasi,
- 3) Keberartian diri (kebanggaan diri) terhadap nilai peran diri di lingkungan.

Untuk meningkatkan citra diri, maka seseorang perlu dihargai, kita tingkatan nilai perannya dalam lingkungan keluarga maupun pergaulannya. Jika nilai peran seseorang cukup berarti, maka konsep dirinya pun semakin mantap dan rasa percaya dirinya tinggi.

Dan unsur-unsur percaya diri lainnya ialah :<sup>29</sup>

- a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu
- b. Memiliki kemandirian
- c. Memiliki ambisi yang sehat dengan bekerja keras sesuai kemampuannya
- d. Berani berpendapat dalam segala situasi dan kondisi
- e. Berani mencoba hal yang baru tanpa ada rasa takut salah
- f. Merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi.

Dari unsur-unsur percaya diri diatas, saya menyimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang terhadap dirinya sendiri.

### **3. Aspek-Aspek Percaya Diri**

Menurut Para ahli aspek-aspek percaya diri ialah :<sup>30</sup>

- a. Lautser : Bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut

---

<sup>29</sup><https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<sup>30</sup>*Ibid. h. 2*

kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan diri berlebihan sering memberikan kesan kejam dan punya banyak lawan dari pada teman.

- b. Ghuilford : Bahwa kepercayaan diri dapat di nilai melalui 3 aspek yaitu:
  - 1) Bila seseorang merasa kuat dengan apa yang ia lakukan
  - 2) Bila seseorang merasa diterima oleh kelompoknya
  - 3) Bila seseorang percaya sekali terhadap dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sika, yaitu tidak gugup ketika ia malakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata itu salah.
- c. Lugo dan Hersy : Bahwa orang yang percaya diri akan bekerja keras dalam menghadapi rintangan, tidak ragu-ragu mandiri dan kreatif., berani menyampaikan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan apalagi akan diterima atau ditolak oleh orang lain baik tua, muda ataupun anak-anak, sudah dikenal maupun belum, dalam suasana santai maupun formal. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat tenang, tidak mekiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Dari aspek-aspek diatas, maka saya menyimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan mudah bergaul dengan banyak orang karena ia memiliki sifat yang tenang dan tidak merasa takut bila pendapat yang ia katakan salah.

#### 4. Manfaat Percaya Diri

Adapun manfaat mempelajari percaya diri antara lain :<sup>31</sup>

- a. Berani menjadi individu yang sesuai dengan jati diri
- b. Selalu optimis dalam menjalani semua hal
- c. Akan mudah meraih kesuksesan
- d. Tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu
- e. Mampu untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki
- f. Mampu untuk mengekspresikan diri sendiri secara positif
- g. Mudah berfikir secara realistis
- h. Akan memiliki kemampuan untuk memimpin dan dipimpin
- i. Siap mengkritik dan dikritik

Manfaat mempelajari percaya diri yang lain juga seperti :<sup>32</sup>

Dapat menumbuhkan jiwa pemimpin pada seseorang. Dengan percaya diri, akan lebih mudah mengambil keputusan penting dalam hidup, jauh dari rasa bimbang. Dengan hal itu semua, sikap percaya diri perlu ditumbuhkan sejak dini.

Selain itu manfaat percaya diri menurut Satiadharna adalah:<sup>33</sup>

- e. Emosi: Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.
- f. Konsentrasi: Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.

---

<sup>31</sup> Manfaat Percaya Diri Buat Kamu. 2013. <https://www.ibunda.id/kata-bunda/manfaat-percaya-diri-buat-kamu>. (Diakses 21 Maret 2020)

<sup>32</sup> <https://www.bola.com/ragam/read/4312606/5-manfaat-percaya-diri-bangkitkan-semangat-dan-memperlancar-karie>

<sup>33</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri.html>

- g. Sasaran: Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.
- h. Usaha: Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya di tengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.
- i. Strategi: Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil risiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.
- j. Momentum: Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

Dari manfaat percaya diri diatas, saya menyimpulkan, bahwa manfaat percaya diri sangat berpengaruh dan penting di kehidupan setiap orang, baik di dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

### **5. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Rasa Percaya Diri**

Ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri antara lain:<sup>34</sup>

- a. Mampu berkomunikasi baik dengan teman
- b. Dapat jadi pemimpin yang baik
- c. Dapat mengeluarkan pendapat
- d. Mampu mengekspresikan diri
- e. Memiliki imajinasi yang baik
- f. Mudah memecahkan masalah dengan sendiri
- g. Dapat di kritik
- h. Memiliki banyak teman
- i. Mandiri
- j. Berani
- k. Terbuka terhadap pengalaman

Selain itu beberapa ahli mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki percaya diri sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Lie mengemukakan yaitu yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.
- b. Lausrter mengemukakan secara terperinci bahwa ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis dan gembira.
- c. Maslow mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan

---

<sup>34</sup> Manfaat Percaya Diri Buat Kamu, 2013. <https://www.ibunda.id/kata-bunda/manfaat-percaya-diri-buat-kamu>, (Diakses 21 maret 2020)

<sup>35</sup> Apriyanti Yovita Rahayu (Tahun 2011:hal. 69-72)

tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dari ciri-ciri kepercayaan diri diatas, maka saya menyimpulkan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri tidak suka bergantung pada orang lain dan selalu dapat mengandalkan dirinya sendiri.

#### **D. Pelitian Terdahulu**

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian pertama yang dilakukan saudari Devi Nurkhasanah Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan aspek perkembangan anak terutama kepercayaan diri anak seperti pemilihan metode bercerita dan penegelolaan kelas untuk bercerita. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusam Nunyai Lampung Tengah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan saudari Yuliati Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 dengan judul “ Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Dengan

### Papan Flanel Pada Anak Kelompok A Di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan papan flanel maka kegiatan bercerita akan semakin menarik dan tidak akan membuat anak cepat bosan, papan flanel juga akan membantu kegiatan bercerita semakin efektif.

Dan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA AN-NIDA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita guru dapat mengetahui kemampuan dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kepercayaan diri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan objek yang akan diteliti baik seseorang, atau lembaga atau sebagaimana semestinya bersifat fakta yang ada.

Setting penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy Tahun 2020.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Kualitatif ini dilaksanakan di kelas B TK/RA Firdausy, Jl. Selamat Gg. Sadar No. 8 Kelurahan Binjai, Kec. Medan Denai, Medan. Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B Terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana berusia 5-6 tahun.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2020-2021 yaitu bulan September-November 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	Kegiatan	Maret	September				Oktober				November
		2	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pembuatan Proposal										
2	Izin Penelitian										
3	Pelaksanaan Penelitian										
4	Pengeolaan Data										
5	Analisis Data										
6	Penyusunan Laporan										
7	Laporan										

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan diperlakukan. Peneliti merupakan instrumen penting dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dan karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian serta dalam penelitian ini peneliti langsung berada di sekolah untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Namun dengan kondisi pandemik yang saat ini terjadi maka kehadiran peneliti langsung kelapangan dengan cara mewawancarai guru-guru serta berdiskusi mengenai strategi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

## **D. Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu: <sup>36</sup>

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dan timbahi dengan suatu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian saat lapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rancangan penelitian
- 2.) Memilih lapangan penelitian
- 3.) Mengurus perizinan penelitian
- 4.) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- 5.) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6.) Persoalan etika dalam penelitian

### **b. Tahap pekejaan lapangan**

Pada tahap lapangan penulis akan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat.

### **c. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini penulis akan menganalisa data untuk dibuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dan proses penelitian.

---

<sup>36</sup> Umar sidiq, Moh.Miftachul Choiri.2019, "Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan"

#### d. Tahap Pelaporan

Tahap akhir ini adalah pelaporan hasil dari penelitian. Dimulai dari draf dan menjabarkan dengan lebih sistematis dan mampu menggambarkan fakta lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah itu maka peneliti dapat melaksanakan seminar hasil untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### E. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru di TK/RA Firdausy sebagai sumber data utama atau skunder hal ini dilakukan dengan wawancara. Sementara data tersier atau data pendukung diperoleh melalui studi domuntasi dan observasi langsung kepada anak. Yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Sumber Data Guru 2020-2021**

No	Nama	Jabatan
1	A Fahrurrozi Firdausy	Pengelola Yayasan
2	Dra. Indra Mulya, MA	Kepala RA
3	Marlina, S.Sos	Guru
4	Elfi Hayati, S.Pdi	Guru
5	Syaripah, SE, S.Pd	Guru
6	Elmita, S.Ag	Guru
7	Azila, S.Pdi	Guru

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>37</sup> Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>39</sup> Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK/RA Firdausy.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.

---

<sup>37</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung:2009), h.220

<sup>38</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:2011) h.152

<sup>39</sup> Afifudin, brni ahmad saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Pustaka Seia,2012)

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen - dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

### **a. Koleksi Data (Data Collection)**

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertamanya peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang siswa di TK/RA Firdausy yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

### **b. Kondensasi Data**

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

- 1.) Selecting Menurut Miles & Huberman (2014) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- 2.) Focusing Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian.

3.) Abstracting Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4.) Simplifying dan Transforming yaitu disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. data.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penggunaan metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di TK/RA Firdausy.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Teknik pemeriksa keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1.) Triangulasi sumber yaitu bertujuan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevalidasian data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan guru-guru di TK/RA Firdausy. Apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.
- 2.) Triangulasi waktu yaitu trigulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Tujuan dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti

---

<sup>40</sup> Ibid. h.94

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Fakta temuan yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita di TK/RA Firdausy Jl. Selamat Gg. Sadar No. 8 Kel. Binjai Kec. Medan Denai – Prov. Sumatera Utara. Secara rinci, uraian fakta temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Letak dan Keadaan Geografis**

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan social budaya. Di tinjau dari letak geografisnya, TK/RA Firdausy terletak di Jl. Selamat Gg. Sadar No. 8 Kel. Binjai Kec. Medan Denai, Kota Medan – Prov. Sumatera Utara.

Secara administratif, TK/RA Firdausy termasuk wilayah kecamatan medan denai, Kota Medan – Sumatera Utara.

##### **b. Visi dan Misi**

Visi: Menyiapkan peserta didik yang sehat, berilmu pengetahuan, cerdas, mandiri, kreatif, komtif, unggul dan memiliki kesalehan sosial dan berakhlak mulia.

Misi: - Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan peserta didik yang sehat dan cerdas dalam berilmu pengetahuan dan tegnologi.

- Mengembangkan daya pikir (Intelektualitas), kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

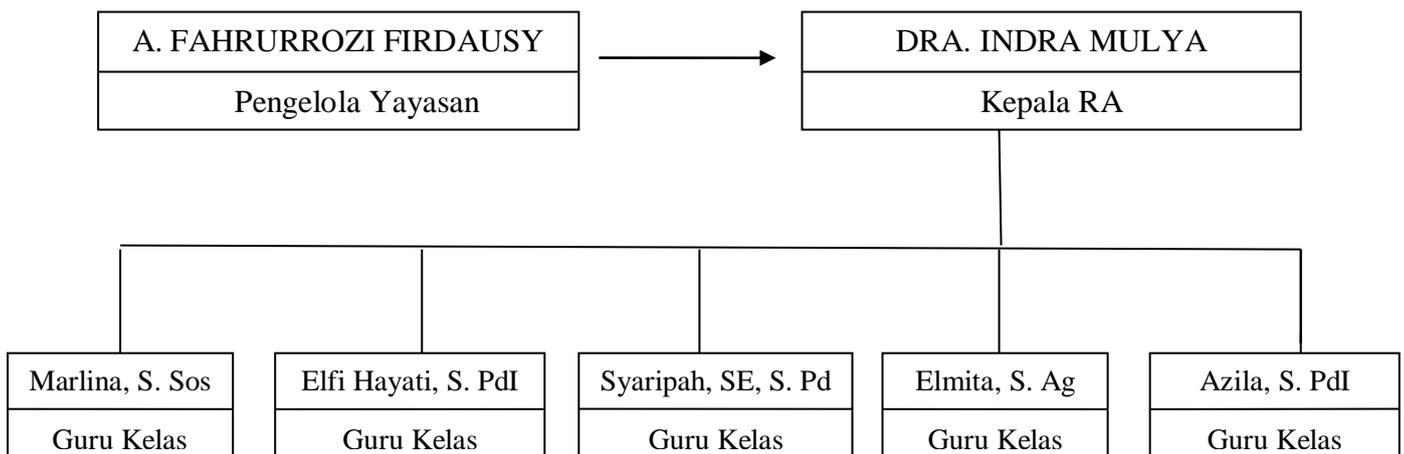
- Menanamkan semangat untuk mampu berkompetisi dan unggul dalam menghadapi tantangan
- Membentengi peserta didik dengan nilai-nilai Islam agar memiliki perilaku suka menolong, saling menghormat, tidak mau menang sendiri dan berakhlak mulia

#### Tujuan Pendidikan

Membantu orangtua/ keluarga/ masyarakat muslim dalam upaya sedini mungkin:

- Mengajarkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qu'ran
- Membentengi perilaku peserta didik dengan menanamkan kecintaan pada nilai-nilai ajaran Islam
- Menumbuhkembangkan kepribadian, kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan
- Membekali peserta didik RA untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) dengan IQ, EQ dan SQ yang seimbang dan selaras

#### STRUKTUR ORGANISASI TK/RA FIRDAUSY





**Gambar 4.1**

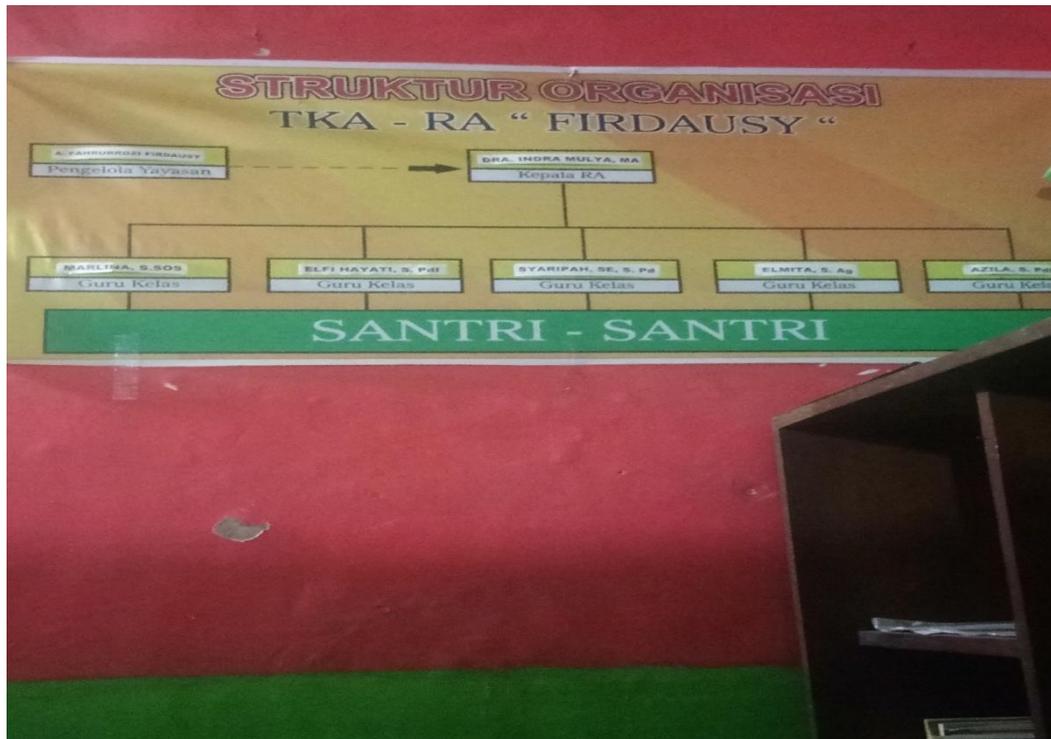
### **Profil TK/RA Firdausy**

**c. Jumlah Murid**

Murid merupakan sekelompok anak yang bersekolah di TK/RA tertentu, jumlah murid yang bersekolah di TK/RA Firdausy khusus kelas B yaitu 25 orang diantaranya 18 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

**d. Struktur Organisasi TK/RA Firdausy**

Struktur organisasi TK/Yayasan dapat diartikan sebagai sebuah garis yang bertingkat (hierarki), yang berisi komponen-komponen penyusun sebuah TK/Yayasan. Struktur tersebut akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup TK/Yayasan tersebut secara jelas. Gambaran yang jelas mengenai struktur organisasi TK/RA Firdausy Jl. Selamat Gg. Sadar No. 8 Kel. Binjai Kec. Medan Denai – Prov. Sumatera Utara terlampir pada gambar.



**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi TK/RA Firdausy**

e. Keadaan Anak

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, semakin baik kepribadian dan karakter seorang anak, maka semakin baik pula kehidupan dan masa depan bangsa yang akan datang, begitu pula sebaliknya. Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan luar biasa sehingga memunculkan berbagai kepribadian dan karakter yang berbeda-beda dari setiap anak.

Di TK/RA Firdausy khususnya pada kelas B rata-rata anak berusia 5-6 tahun.

f. Keadaan Orang Tua

Orang tua merupakan ayah dan ibu dari anak, peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, orang tua haruslah memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anak agar terciptanya kepribadian anak yang baik.

g. Keadaan Keluarga dan Saudara Dekat

Keluarga dan saudara adalah orang yang terdekat bagi anak, seperti kakak, adik, abang, sepupu dan lainnya, keluarga dan saudara dekat juga berperan penting dalam menciptakan kepribadian anak yang baik.

## **B. Hasil Penelitian Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak TK/RA Firdausy**

Dan dari hasil Observasi yang peneliti lakukan pada anak usia dini, tentang Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di TK/RA Firdausy ada beberapa alat peraga yang digunakan guru dalam bercerita yaitu sebagai berikut:

### 1. Bercerita Menggunakan Buku Bergambar

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Mitchell dalam Nurgiyanto berpendapat bahwa, buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Anak akan merasa terfasilitasi dan terbantu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk mengekspresikan berbagai emosinya, seperti rasa takut dan senang, sedih dan bahagia. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Buku cerita

bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan dan dapat membantu anak mengapresiasi keindahan.

Menurut Sri Anitah, manfaat buku bergambar sebagai media visual yaitu:

Menimbulkan daya tarik, membangkitkan minat serta perhatian anak, mempermudah pengertian pembelajaran dan memperjelas bagian-bagian penting melalui gambar.

Dhinie menyebutkan keunggulan metode bercerita adalah dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah, secara relatif tidak banyak menggunakan biaya.

## 2. Bercerita Secara Lisan

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita secara lisan dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Musfiroh dalam Maimunah mengatakan bahwa bercerita sebagai upaya untuk menanamkan suatu karakter yang baik untuk menstimulasi enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni. Dengan bercerita membantu anak untuk dapat mengembangkan kesadarannya dan melatih konsentrasi anak.

Muhammad juga menjelaskan bercerita adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung didalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan berkembang nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu

menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bercerita Menggunakan Boneka

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka, karena pada saat peneliti berada di sekolah, peneliti melihat adanya boneka seperti kelinci, monyet, kancil dan sebagainya. Menurut Ajeng Raviando, Psi. Psikolog dalam karanya tulisan berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memupuk Kreativitas Anak” bercerita menggunakan boneka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kemandirian, meningkatkan kemampuan imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan sosial anak.

### 4. Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terlihat dari adanya boneka tangan berbetuk kodok di sekolah tersebut. Salsabila berpendapat bahwa boneka tangan dapat membantu anak membangun keterampilan sosial, melatih kemampuan menyimak, melatih bersabar, meningkatkan kerja sama, meningkatkan imajinasi, memotivasi anak agar mau tampil, meningkatkan keaktifan anak, menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, tidak menuntut keterampilan yang rumit dan tidak memerlukan waktu yang banyak biaya.

Siswantari, dkk juga mengatakan, bahwa boneka tangan tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya, tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya, dapat mengembangkan imajinasi anak dan dapat mengembangkan bahasa anak.

#### 5. Bercerita Menggunakan Boneka Jari

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari dapat dilihat dari adanya boneka jari di sekolah tersebut. Depdikbud dalam Suhartono mengatakan boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru dan menambah ketertarikan pada anak.

Dan menurut Sujiono, anak senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan dan mudah dipahami. Dengan demikian, pada saat memberikan pelajaran anak diminta menggunakan boneka jari melalui cerita sederhana.

#### 6. Bercerita Menggunakan Puzzle

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita menggunakan puzzle, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan puzzle, terlihat dari adanya puzzle berbentuk tumbuhan hewan dan sebagainya di sekolah tersebut. Yuliani mengatakan puzzle dapat mengasah otak anak, melatih koordinasi tangan dan mata, melatih membaca, melatih nalar, melatih kesabaran dan melatih pengetahuan anak.

#### 7. Bercerita Menggunakan APE

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita menggunakan alat peraga, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga, alat peraga tersebut seperti bola, telepon, sepeda, pesawat dan sebagainya, dapat dilihat dari dokumentasi berupa

foto. Shofyatun A. Rahman menyatakan bahwa alat permainan edukatif dapat membantu pertumbuhan fisik dan seluruh aspek perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan tersebut yaitu kognitif, kognitif sendiri adalah suatu proses berpikir.

Dan menurut Suryadi, APE dapat melatih kemampuan motorik, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan mengenal warna dan bentuk.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode bercerita sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

**Tabel 4.1**

**Observasi awal Kepercayaan Diri Anak di TK/RA Firdausy**

No.	Nama Anak	Karakteristik Anak	Alasan
1	Abizar Alghifari	Percaya diri	Berani ketika disuruh tampil ke depan dalam segala kegiatan yang disuruh guru
2	Adelia Syafira	Kurang Percaya diri	Pemalu
3	Ahmad Rian Syahputra	Kurang Percaya diri	Pemalu
4	Alfian Hidayat Purba	Kurang Percaya diri	Pemalu
5	Alzira Mikaila	Percaya diri	Pintar, Berani tampil, Ceria dan penuh semangat
6	Ali Daffa	Kurang Percaya diri	Pemalu
7	Al Azam Hidayat	Kurang Percaya diri	Pemalu
8	Aqila Rahmah Sugiarto	Percaya diri	Pintar, Ceria, Berimajinasi, Mudah bergaul dengan teman yang lain, berani dan bersemangat
9	Alya Khumaira	Percaya diri	Pintar, Berani tampil, Ceria dan penuh semangat
10	Abdi Pranata	Kurang Percaya diri	Pemalu dan Pendiam
11	Fariz Naufal	Kurang Percaya diri	Pemalu
12	Inayah Azmi	Kurang Percaya diri	Pemalu dan Pendiam
13	Fahri Ikhsan	Percaya diri	Bersemangat, Ceria, Berani tampil
14	Namira Khalila F	Percaya diri	Pintar, Berani tampil, Ceria dan penuh semangat
15	M. Fadhil Rahman	Percaya diri	Pintar, Bersemangat, Ceria, Berani menjawab ketika ditanya guru, berani tampil, mudah bergaul

16	M. Fahrezi S	Kurang Percaya diri	Pemalu
17	M. Ikham	Percaya diri	Bersemangat Berani ketika disuruh tampil ke depan dalam segala kegiatan yang disuruh guru
18	M. Rasyid Al Kindi	Kurang Percaya diri	Pemalu
19	M. Rasya P	Percaya diri	Bersemangat dan Berani ketika disuruh tampil ke depan dalam segala kegiatan yang disuruh guru
20	M. Razkyanda Khalil	Kurang Percaya diri	Pemalu dan Pendiam
21	M. Sultan Almutawakil	Kurang Percaya diri	Pemalu
22	Raja Azkara	Kurang Percaya diri	Pemalu dan Pendiam
23	Revan Azzikri H	Kurang Percaya diri	Pemalu dan Pendiam
24	Faisal Fikri Boang M	Percaya diri	Bersemangat, Ceria dan Berani ketika disuruh tampil ke depan
25	Syarifah Aqila	Kurang Percaya diri	Pemalu

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di TK/RA Firdausy, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh penerapan metode bercerita yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang belummaksimal dilakukan oleh pendidik dan kurang aktifnya anak dalam pembelajaran berlangsung. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan percaya diri anak, seperti memberi kesempatan menjadi pemimpin dalam berbaris dan bersenam. Dari 25 anak didik 10 diantaranya memiliki rasa percaya diri dan 15 lainnya masih kurang percaya diri.

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak di TK/RA Firdausy**

No.	Nama Anak	Karakteristik Anak
1	Abizar Alghifari	Percaya diri
2	Adelia Syafira	Percaya diri
3	Ahmad Rian Syahputra	Kurang Percaya diri
4	Alfian Hidayat Purba	Kurang Percaya diri
5	Alzira Mikaila	Percaya diri
6	Ali Daffa	Percaya diri
7	Al Azam Hidayat	Percaya diri

8	Aqila Rahmah Sugiarto	Percaya diri
9	Alya Khumaira	Percaya diri
10	Abdi Pranata	Kurang Percaya diri
11	Fariz Naufal	Percaya diri
12	Inayah Azmi	Kurang Percaya diri
13	Fahri Ikhsan	Percaya diri
14	Namira Khalila F	Percaya diri
15	M. Fadhil Rahman	Percaya diri
16	M. Fahrezi S	Percaya diri
17	M. Ikhrum	Percaya diri
18	M. Rasyid Al Kindi	Percaya diri
19	M. Rasya P	Percaya diri
20	M. Razkyanda Khalil	Kurang Percaya diri
21	M. Sultan Almutawakil	Percaya diri
22	Raja Azkara	Kurang Percaya diri
23	Revan Azzikri H	Kurang Percaya diri
24	Faisal Fikri Boang Manalu	Percaya diri
25	Syarifah Aqila	Percaya diri

Keterangan:

1. Abizar Alghifari: Perkembangan awal kepercayaan diri sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Abizar sangat aktif dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik.
2. Adelia Syafira: Perkembangan awal kepercayaan diri belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Adelia terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Adelia mulai melakukan kegiatan

bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan dari Adelia mulai berkembang.

3. Ahmad Riyan Syahputra: Perkembangan awal kepercayaan diri belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Riyan terlihat masih malu, dan hingga akhir peneliti melakukan observasi, Riyan masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan dari Riyan masih belum berkembang.

4. Alfian Hidayat Purba: Perkembangan awal kepercayaan diri belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Alfian terlihat masih malu, dan hingga akhir peneliti melakukan observasi, Alfian masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Alfian masih belum berkembang.

5. Alzira Mikaila: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Alzira sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Alzira sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Alzira berkembang dengan sangat baik.

6. Ali Daffa: Perkembangan awal kepercayaan diri belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Daffa terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Daffa mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Daffa mulai berkembang.

7. Al Azam Hidayat: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Azam belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Azam terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Azam mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Azam mulai berkembang.

8. Aqila Rahmah: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Aqila sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Aqila sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri dari Aqila berkembang dengan sangat baik.

9. Alya Khumaira: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Alya sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Alya sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Alya berkembang dengan sangat baik.

10. Abdi Pranata: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Abdi belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Abdi terlihat masih malu, dan hingga akhir peneliti melakukan observasi, Abdi masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Abdi masih belum berkembang.

11. Fariz Naufal: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Fariz belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Fariz terlihat masih malu,

namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Fariz mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Fariz mulai berkembang.

12. Inayah Azmi: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Inayah belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Inayah terlihat masih pendiam dan pemalu, hingga akhir peneliti melakukan observasi, Inayah masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Inayah masih belum berkembang.

13. Fahri Ikhsan: : Perkembangan awal kepercayaan diri dari Ikhsan sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Ikhsan sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Ikhsan berkembang dengan sangat baik.

14. Namira Khalila: : Perkembangan awal kepercayaan diri dari Namira sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Namira sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Namira berkembang dengan sangat baik.

15. M. Fadhil: : Perkembangan awal kepercayaan diri dari Fadhil sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Fadhil sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti

menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Fadhil berkembang dengan sangat baik.

16. M. Fahrezi: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Fahrezi belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Fahrezi terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Fahrezi mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Fahrezi mulai berkembang.

17. M. Ikham: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Ikham belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Ikham terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Ikham mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Ikham mulai berkembang.

18. M. Rasyid: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Rasyid belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Rasyid terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Rasyid mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Rasyid mulai berkembang.

19. M. Rasya: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Rasya sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Rasya sangat aktif, ceria,

semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Rasya berkembang dengan sangat baik.

20. M. Razkyanda: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Razky belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Razky terlihat masih pendiam dan pemalu, hingga akhir peneliti melakukan observasi, Razky masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari dari Razky masih belum berkembang.

21. M. Sultan: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Sultan belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Sultan terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Sultan mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Sultan mulai berkembang.

22. Raja Azkara: : Perkembangan awal kepercayaan diri dari Raja belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Raja terlihat masih pendiam dan pemalu, hingga akhir peneliti melakukan observasi, Raja masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari dari Raja masih belum berkembang.

23. Revan Azzikri: : Perkembangan awal kepercayaan diri dari Revan belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Revan terlihat masih pendiam dan pemalu, hingga akhir peneliti melakukan observasi, Revan masih malu dalam melakukan kegiatan bercerita. Dari sini peneliti

menyimpulkan bahwa kepercayaan dari dari Revan masih belum berkembang.

24. Faisal Fikri Boang: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Boang sudah dapat peneliti lihat dari awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Boang sangat aktif, ceria, semangat dan melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari Boang berkembang dengan sangat baik.

25. Syarifah Aqila: Perkembangan awal kepercayaan diri dari Syarifah belum dapat peneliti lihat pada saat awal peneliti melakukan observasi di sekolah, karena ketika melakukan kegiatan bercerita Syarifah terlihat masih malu, namun beberapa hari setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, Syarifah mulai melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan tidak malu lagi ketika melakukan kegiatan tersebut. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri dari Syarifah mulai berkembang.

Dari hasil akhir observasi yang penulis lakukan, terdapat beberapa anak yang mulai meningkat rasa percaya dirinya setelah menggunakan metode bercerita di TK/RA Firdausy dikarenakan anak mulai berani tampil ketika disuruh guru kedepan, menyampaikan kembali cerita yang baru disampaikan guru dan bercerita mengenai pengalaman-pengalamannya seperti pengalaman libur sekolah, pengalaman ketika bermain dengan teman-temannya dan lain-lain.

Melalui hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy.

Terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan anak terutama kepercayaan diri anak, yakni, pemilihan materi bercerita, pengelolaan untuk

bercerita, pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita serta strategi penyampaian cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas B TK/RA Firdausy, dari keseluruhan langkah-langkah menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa langkah yang sudah diterapkan seperti menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak, guru sudah dapat melibatkan anak dalam kegiatan bercerita, meminta anak untuk mengingatkan kembali tokoh dalam cerita.

Namun terdapat langkah bercerita yang belum diterapkan guru seperti mendesain ruang kelas agar anak menjadi nyaman, pelaksanaan metode bercerita yang tidak sesuai dengan tema dan memina anak menceritakan kembali cerita yang baru saja disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan langkah-langkah tersebut yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak agar dapat berhasil dan maksimal.

### **C. Pembahasan**

Berdasar hasil penelitian terdapat beberapa strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Seperti: Bercerita menggunakan buku bergambar, bercerita secara lisan, bercerita menggunakan boneka, bercerita menggunakan boneka tangan, bercerita menggunakan boneka jari, bercerita menggunakan puzzle dan bercerita menggunakan alat permainan edukatif (APE)

Hal ini sesuai dengan teori Nurbhiana Dhinie, dkk (2011) yang mengatakan Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak adalah melalui metode bercerita, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan ataupun dengan media dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Dan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurkhasanah (2017) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak seperti pemilihan metode bercerita dan pengelolaan kelas untuk bercerita.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2012) yang menyimpulkan bahwa banyak media yang dapat digunakan dalam strategi bercerita termasuk dengan menggunakan papan flanel maka kegiatan bercerita juga akan semakin menarik dan tidak akan membuat anak cepat bosan.

Dan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2017) yang menyimpulkan bahwa dengan metode bercerita guru dapat mengetahui kemampuan dalam meningkatkan rasa percaya diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di TK/RA Firdausy terdapat beberapa strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu dengan bercerita menggunakan buku bergambar, bercerita secara lisan, bercerita menggunakan boneka, bercerita menggunakan boneka tangan, bercerita menggunakan boneka jari, bercerita menggunakan puzzle dan bercerita menggunakan alat permainan edukatif (APE)

#### **B. Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian, Pembahasan dan Kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk guru sebaiknya lebih tepat dalam memilih cerita yang akan disampaikan agar anak tidak menjadi bosan, memperhatikan langkah-langkah apa saja dalam melakukan kegiatan bercerita.

2. Bagi Orang Tua

Agar lebih sering melatih atau membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik, dan menanamkan sifat percaya diri pada anak, karena percaya diri sangatlah penting untuk anak di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar dan Arsyad Ahmad. *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT.Refika Adinata, 2009).

Depdiknas. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kuswati et.al, *PG-PAUD FKIP*, (Pontianak, *Universitas Tanjungpura* 2006)

Yuliati, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Raissya Ulina Setiaji, *Pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, (Malang: Seribu Bintang, 2018)

Depdiknas. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.

Apriyanti Yovita Rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta : PT Indek, 2013).

<https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri>

Yuliesti Kintani, et. al, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grafindo, 2005),

Heru Kurniawan dan Bunda Sikhah, *Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoalan*, (Yogyakarta: Kanisusu, 1987).

Fatimah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Nursiani, M. Syukri, M. Chiar, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kpercayaan Diri Anak*. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan).

Rukiah Nur Badri Nasution, *upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bercerita*. (Program Studi Pendidikan Raudathul Athfal /PGRA), Vol. 05, No 02 Desember 2017.

Kuswati, M. Syukri dan Yuline, *Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Bercerita*. (Universitas Tanjungpura, Pontianak).

<http://www.pelajaran.co.id>

Nurbiana Dhinie, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta Universitas Terbuka, 2011)

Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Bandung, Yrama Widya, 2009).

Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita* (Jakarta: PT. Indeks. 2013).

Unsur- Unsur Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Pada Anak Usia Dini. 2014. <http://perahujagad.blogspot.com/2014/10/.html>. (Diakses 21 Maret 2020)

[/senihidup/posts/5-unsur-kepercayaan-diriperkembangan-kepercayaan-diri-sangat-tergantung-dari-pro](#)

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14798/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

*Ibid*

Manfaat Percaya Diri Buat Kamu. 2013. <https://www.ibunda.id/kata-bunda/manfaat-percaya-diri-buat-kamu>. (Diakses 21 Maret 2020)

<https://www.bola.com/ragam/read/4312606/5-manfaat-percaya-diri-bangkitkan-semangat-dan-memperlancar-karie>

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri.html>

Manfaat Percaya Diri Buat Kamu, 2013. <https://www.ibunda.id/kata-bunda/manfaat-percaya-diri-buat-kamu>, (Diakses 21 maret 2020)

Apriyanti Yovita Rahayu (Tahun 2011:)

Meoslichation R, M.Pd, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Renika Cipta,1999).

H. Didun Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung, Pustaka Al-Fikrus,2010).

Muchlisin Riadi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

*Ibid.*

Manfaat Metode Bercerita, 2018, <https://alaksamana.blogspot.com/2018/11/html>.

Pengertian Menurut Para Ahli Jenis Manfaat dan Tujuan, 2010, <https://www.dosenpendidikan.co.id/bercerita-10>. (Diakses 22 Maret 2020)

Nurbiana Dhinie, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2011).

Umar sidiq, Moh.Miftachul Choiri.2019, “Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan”

Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung:2009).

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:2011).

Afifudin, brni ahmad saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Pustaka Seia,2012)

*Ibid.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Lestari Makmur Ham No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622490  
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hai  
Kepada : Permohonan Persetujuan Judul  
Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

12 Rajab 1441 H  
07 Maret 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Merisa Aulia  
Npm : 1601240009  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Kredit Kumulatif : 3,33

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembantu	Persetujuan Dekan
1	Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercentu Di TK/RA Firdausy		Winda Marlita, M.Pd	 9/3/20
2	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Reward Di TK/RA Firdausy			
3	Upaya Meningkatkan Pengenalan Anak Terhadap Kartu Huruf Melalui Kartu Huruf Berwarna Di TK/RA Firdausy			

Demiikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Hormat Saya  
  
( Merisa Aulia )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- 1 Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  - 2 Duplikat untuk Acsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  - 3 Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di serajui dan tanda silang pada judul yang di tolak

*catatan.  
sudah  
stempel  
09/03/20  
paku panduan*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Dan No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website: www.umstu.ac.id E-mail: rektor@umstu.ac.id  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank DokuPin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hai  
Kepada : Permohonan Persetujuan Judul  
: Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

28 Shafar 1442 H  
16 Oktober 2020 M

Dengan Hoemat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini



Nama : Merisa Aulia  
Npm : 1601240009  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Kredit Kumalatif : 3,24

Megajukan Pergantian Judul sebagai berikut :

Judul Awal
Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK / RA. Firdausy

1. Alasan Pergantian Judul : karena untuk saat ini tidak boleh menggunakan PTK Dalam Metode Penelitian.
2. Dosen yang merekomendasikan Agar Judul di ganti. Widya Mashita, S.Psi., M.Psi

Keterangan Judul Yang Diusulkan
Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK / RA. Firdausy

Demikian Permohonan ini saya ajukan semoga dapat disetujui dan dimaklumi. Terima kasih.

Wassalam  
Hoemat Saya

Merisa Aulia

Permohonan :  1. Di setujui    2. Tidak Di setujui

Alasan karena .....

Dekan FAI UMSU

(Dr. Muhammad Qarib, MA)

Ketua Program Studi

(Widya Mashita, S.Psi., M.Psi)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA U  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Merisa Aulia  
NPM : 1601240009  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Srata Satu)  
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S. Psi., M.Psi  
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S. Psi., M.Psi  
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/10-2020	- Pembimbingan / perubahaan PTK menjadi kualitatif		
4/12-2020	- Perbaiki bab 1 & bab 3.		
16/02-2021	- Identifikasi masalah, landasan teori & kesimpulan.		
23/02-2021	- Mencari teori utama & perbaiki tata tulis		

Medan, 09 April 2021

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib,  
MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi.,  
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, S.Psi.,  
M.Psi



**UMSU**  
Tinggi | Cerdas | Terpercaya

Bankir bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA U  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Merisa Aulia  
NPM : 1601240009  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Srata Satu)  
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S. Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S. Psi, M.Psi  
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/03-2021	-Perbaiki triangulasi dan hasil observasi.		
4/03-2021	- hasil observasi & teori.		
15/03-2021	-Perambahas teori, perambahas hasil observasi		
2/04-2021	ACC Sidang		

Medan, 09 April 2021

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorih,  
M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi,  
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, S.Psi,  
M.Psi





# RAUDHATUL ATHFAL FIRDAUSY

NSM KEMENAG : 101212710075 - NPSN : 69730225

Alamat : Jl. Seksama / Selamat Gg. Sadar No. 8 - KP. 20228 - HP. 0812 6038 2618 Medan

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 30 / V / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK/RA Firdausy Jl. Selamat Gg. Sadar No.8 Kel. Binjai Kec. Medan Denai Kota Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Merisa Aulia
NPM	: 1601240009
Fakultas	: Agama Islam
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian kualitatif pada TK/RA Firdausy Jl. Selamat Gg. Sadar No.8 Kel. Binjai Kec. Medan Denai Kota Medan dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2020 pada skripsi yang berjudul Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Mei 2021



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Merisa Aulia  
Tempat Tanggal Lahir : Singkil, 27 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jalan Mesjid

### Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Bani Adam  
Ibu : Atia  
Alamat : Jalan Mesjid

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2010
2. MTs Negeri Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2016
4. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2021.

Medan, 09 April 2021



Merisa Aulia